

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN POSITIVISME MENGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK PLUSPERTIWI

Fazri Nur Choliz¹, Dena Latif Setiawan²

^{1,2}STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

Email: nurcholisfazri07@gmail.com

Article History

Received: 29-08-2024

Revision: 21-09-2024

Accepted: 28-09-2024

Published: 04-10-2024

Abstract. The research aims to determine the application of the positivism (quantitative) learning method in the subject "Basics of Photography" in class XI DKV SMK Plus Pertiwi Sukamulya Kuningan with the help of learning video media using the Wondershare Filmora application. This study uses the Pre-Experiment with One Group Pre-Test and Post-Test Design research method. The data collection techniques used are observation, interviews, tests and documentation of activities. The research sample consisted of grade XI students of Visual Communication Design (DKV) by being given a pretest to measure their initial ability in learning the basics of Photography. The data from the pretest and posttest results were analyzed using descriptive and inferential statistics assisted by SPSS and Microsoft Excel applications. The results of the research before being given treatment (pretest) received the highest score of 80, the lowest score of 40 and the average was 59. Then the results after being given treatment (posttest) by obtaining the highest score of 93, the lowest score of 60 and the average score of 77, the average increase in the score from pretest to posttest was 18. So it can be concluded that the results of the posttest obtained a higher average score compared to the pretest score, and there was a significant difference in value between the pretest and the posttest.

Keywords: Learning Videos, Wondershare Filmora, Learning Results

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran positivisme (*kuantitatif*) dalam mata pelajaran "Dasar Fotografi" di kelas XI DKV SMK Plus Pertiwi Sukamulya Kuningan dengan berbantuan media *video pembelajaran* menggunakan aplikasi *Wondershare Filmora*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pra-Experiment with One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi kegiatan. Sampel penelitian yang terdiri dari siswakesel XI Desain Komunikasi Visual (DKV) dengan diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam pembelajaran dasar Fotografi. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial berbantuan aplikasi *SPSS* dan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian sebelum diberikan treatment (*pretest*) mendapat perolehan nilai tertinggi 80, nilai terendah 40 dan adapun rata-ratanya 59. Kemudian hasil setelah diberikan treatment (*posttest*) dengan memperoleh nilai tertinggi 93, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata sebesar 77, peningkatan rata-rata nilai yang dialami dari *pretest ke posttest* sebesar 18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* mendapat perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*, dan terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara *pretest dan posttest*.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, *Wondershare Filmora*, Hasil Belajar

How to Cite: Choliz, F. N & Setiawan, D. L. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Positivisme Menggunakan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Plus Pertiwi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 5742-5752. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1813>

PENDAHULUAN

Bahrudin & Wahyuni (2015) menyatakan bahwa pendidikan berkualitas membutuhkan proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar dan mengajar yang telah disusun pengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat 2 pelaku utama, yakni guru yang berperan sebagai pengajar dan berperan sebagai yang diajar atau disebut peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan paling inti dalam sistem pendidikan karena langsung bersinggungan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap peserta didik. Tahap pembelajaran inilah yang paling menentukan kualitas *output* dari suatu lembaga pendidikan. Beberapa faktor yang dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu bersumber dari dalam individu (*internal*) dan bersumber dari luar diri individu (*eksternal*). Faktor internal di sini meliputi faktor psikologis dan fisiologis. Faktor psikologis yang dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran antara lain: motivasi belajar; tingkat kecerdasan siswa; sikap; minat; dan bakat peserta didik (Gumelar & Sudarwanto, 2020)

Kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan Negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan (2016), faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya. (Natasya et al., 2022). Menurut Salim (2001) paradigma dalam penelitian *kuantitatif* adalah *positivisme*, yaitu suatu keyakinan dasar yang berakar dari paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas itu ada (*exist*) dalam kenyataan yang berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*). Dengan demikian penelitian berusaha untuk mengungkapkan kebenaran realitas yang ada, dan bagaimana realitas tersebut senyatanya berjalan. Paradigma Kuantitatif (*positivisme*) ini berakar pada pandangan teoritis Auguste Comte dan Emile Durkheim pada abad ke 19 dan awal abad ke-20 (Harahap et al., 2021)

Pada dasarnya pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pembangunan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Plus Pertiwi Sukamulya beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan siswa terutama dalam proses belajar. Seperti kurangnya motivasi dalam belajar karena berbagai alasan, seperti kurangnya pemahaman akan relevansi materi pelajaran, kebosanan, dan kesulitan memahami materi, biasanya beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran, tidak semua siswa mudah dalam memahami materi karena berbagai faktor, seperti gaya pembelajaran yang tidak sesuai, kurangnya penjelasan guru, atau kurangnya dasar pemahaman topik. Siswa biasanya kehilangan minat dalam belajar, kurangnya semangat ketika proses belajar di kelas, kemudian ketertarikan dalam pemahaman materi yang masih kurang. Sehingga perlu diadakannya inovasi dalam menumbuhkan semangat belajar siswa melalui media pembelajaran. Menurut Wakasek Kurikulum SMK Plus Pertiwi Sukamulya dijelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di SMK Plus Pertiwi Sukamulya menggunakan Kurikulum 2013 Revisi dan Kurikulum Merdeka sehingga SMK Plus Pertiwi Sukamulya membutuhkan inovasi baru terkait media pembelajaran, karena biasanya guru menggunakan Power Point sebagai media pembelajaran” dengan adanya penelitian terkait peningkatan media pembelajaran berbasis video pembelajaran ini, diharapkan mampu membantu dan memberikan inovasi serta solusi terkait permasalahan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui efektifitas video pembelajaran yang diterapkan pada metode pembelajaran positivisme.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Paradigma Positivisme* atau disebut metode *Kuantitatif* dengan desain penelitian *pre-experimental with one group pretest-posttest*, penelitian *kuantitatif* merupakan penelitian yang di dalamnya menggunakan proses pengukuran, rumus, perhitungan dan kepastian data numeric dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik analisis data dan menarik kesimpulan (Waruwu, 2023). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Plus Pertiwi Sukamulya dengan populasi satu kelas. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan media pembelajaran interaktif berbasis video pembelajaran dengan tujuan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. pelaksanaan diawali dengan uji validitas, kemudian *pretest*, setelah itu dilanjutkan dengan penerapan media pembelajaran interaktif berbasis video pembelajaran pada mata pelajaran komputer grafis, kemudian pada bagian akhir pengujian menggunakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran apakah terdapat peningkatan atau tidak.



Gambar 1. *One group pretest-posttest design*

Keterangan:

O_1 = *Pretest*

X = Perlakuan yang di berikan

O_2 = *Posttest*

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Plus Pertiwi Sukamulya, alasan pemilihan populasi kelas XI ini dikarenakan karakteristik media pembelajaran interaktif berbasis video pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini cocok untuk diterapkan di kelas XI, untuk memperluas kemampuan sehingga media pembelajaran berbasis video pembelajaran ini yang menawarkan dengan fitur-fitur yang menarik sehingga dapat merangsang pikiran siswa

Tabel 1. Jumlah populasi siswa kelas XI DKV

No.	Kelas	Keterangan	Jumlah Siswa
1.	Seluruh Siswa SMK	X, XI, XII DKV X, XI, XII TKRO	115
2.	Seluruh Kelas XI	XI DKV XI TKRO	30

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI di SMK Plus Pertiwi Sukamulya. Maka sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling* yaitu tiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel.

Tabel 2. Jumlah sampel siswa kelas XI DKV

No.	Kelas	Keterangan	Jumlah Siswa
1	XI DKV	<i>Pretest dan Posttest</i>	15

Teknik Pengumpulan Data:

- Wawancara; Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Pihak yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah SMK Plus Pertiwi Kuningan. Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi dan mengetahui secara mendalam mengenai metode pembelajaran di instansi tersebut.

- Observasi; observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi non-partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Sedangkan dalam observasi partisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian yang dari kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai pengamat dan partisipan, belajar melalui pengalaman langsung. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas, individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu (Yulistiawaty, 2020). Sesuai dari penjelasan diatas, maka peneliti disini termasuk kedalam *observasi* partisipan dikarenakan peneliti terlibat dengan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini jugapeneliti akan mendapatkan data yang lebih tajam dan lengkap sehingga akan memudahkan untuk memperoleh data yang akurat.
- Dokumentasi; Dalam penelitian ini, metode dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data sekaligus sebagai alat bukti yang akurat terkait keterangandokumen. *Dokumentasi* berguna untuk melindungi dan menyimpan fisik dari isi dokumen serta menghindari dari kerusakan pada dokumen yang digunakan untuk penelitian. Dengan begitu peneliti mampu mengumpulkan data seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dasar dalam menyusun materi untuk pembelajaran sekaligus tidak lupamendokumnetasikan kegiatan pembelajaran dengan media foto.
- Penggunaan *pretest* dan *posttest*; Disini dapat dijelaskan bahwa penelitian yang akan digunakan yaitu berupa soal *pretest* dan *posttest*. Dengan begitu, peneliti akan mengukur kemampuan awal siswa dan hasil belajar siswa dari pengerjaan *pretest* terlebih dahulu, dilanjut menjalani penelitian yang akan di aplikasikan, kemudian melaksanakan *posttest*. Hasil data inilah yang akan dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.
- Kuesioner/Angket; Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawabanyang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif (Ardiansyah et al., 2023)

HASIL

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Plus Pertiwi Sukamulya yang terletak di kabupaten Kuningan kecamatan Cigugur. Subjek dari penelitian ini adalah kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Sebagaimana telah diuraikan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memakai media pembelajaran berbasis video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Dasar Fotografi*. Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma *Positivisme (Kuantitatif)* dengan desain penelitian *pre-experimental with one group pretest-posttest*, dengan jumlah responden 15 siswa kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual.

Penelitian yang dilaksanakan di SMK Plus Pertiwi Sukamulya Kuningan, peneliti penerapan media pembelajaran interaktif berbasis Video Pembelajaran menggunakan aplikasi Filmora. Dengan diawali observasi terlebih dahulu untuk mengetahui, menganalisis dan mengumpulkan data seperti hasil wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan uji validitas soal untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir soal yang akan digunakan ke dalam pretest dan posttest. Selanjutnya peneliti melakukan uji *pretest* untuk mengetahui pengetahuan siswa terkait mata pelajaran dasar fotografi sebelum diberikan treatment. Kemudian peneliti melakukan treatment berupa penerapan media pembelajaran berbasis Video Pembelajaran. Setelah melakukan treatment penerapan media, peneliti melakukan posttest untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sekaligus peningkatan hasil belajar siswa antar sebelum dan sesudah penerapan media. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan memperoleh data berupa uji validitas, uji reliabilitas, nilai *pretest*, nilai *posttest* dan nilai angket

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah soal yang diberikan itu valid atau tidak valid. Pengujian dilakukan dengan rumus Korelasi Product Moment dengan ketentuan r hitung harus lebih besar dari r tabel. Perhitungan uji validitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Hasil uji validitas butir soal pada penelitian ini mendapatkan hasil, soal yang valid sebanyak 15 butir dengan nilai $r_{xy} > 0,5140$ (r_{tabel}) dan soal yang tidak valid sebanyak 5 butir dengan nilai $r_{xy} < 0,5140$ (r_{tabel}).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil uji validitas butir soal yang sudah dihitung menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel sebagai berikut

Tabel 3. Ringkasan hasil uji validitas butir soal

Butir Soal	rx _y	rtabel	Status
1	0,5768	0,5140	Valid
2	-0,5199	0,5140	Tidak Valid
3	0,6037	0,5140	Valid
4	0,6121	0,5140	Valid
5	0,5702	0,5140	Valid
6	-0,1793	0,5140	Tidak Valid
7	0,6037	0,5140	Valid
8	0,5465	0,5140	Valid
9	0,6916	0,5140	Valid
10	0,6745	0,5140	Valid
11	0,6065	0,5140	Valid
12	-0,6062	0,5140	Tidak Valid
13	0,5581	0,5140	Valid
14	0,5543	0,5140	Valid
15	0,5209	0,5140	Valid
16	-0,6456	0,5140	Tidak Valid
17	0,0168	0,5140	Tidak Valid
18	0,5581	0,5140	Valid
19	0,5324	0,5140	Valid
20	0,5618	0,5140	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika kuisioner tersebut sudah valid ketika dilakukan uji validitas. Dengan demikian harus menghitung validitas dahulu sebelum menghitung reliabilitas. Ukuran yang paling umum dikenal dalam pengukuran reliabilitas adalah koefisien *Cronbach's Alpha*. Hal ini merupakan ukuran reliabilitas yang paling tepat digunakan ketika instrumen penelitian disusun menggunakan *skala Likert*. Jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan *reliabel* atau konsisten dalam mengukur. (Anggraini et al., 2022)

Uji reliabilitas ini berkorelasi dengan uji validitas, karena hasil uji validitas akan berpengaruh pada uji reliabilitas, sehingga yang diuji hanya 15 soal valid dan diuji berbantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Dalam penelitian ini menghasilkan nilai uji reliabilitas *Chronbach's Alpha* sebesar 0,8764, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menyatakan *reliabel*, karena nilai yang dihasilkan $0,8764 > 0,60$.

Tabel 4. Ringkasan uji reliabilitas

Butir Soal	Varian Butir	Varian Total	Nilai Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
1	0,2381				
2	0,2667				
3	0,2667				
4	0,2667				
5	0,2667				
6	0,2571				
7	0,2571				
8	0,2571	19,7810	0,8764	0,6	Reliabel
9	0,1714				
10	0,2095				
11	0,1714				
12	0,2571				
13	0,2095				
14	0,2381				
15	0,2667				

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *shapiro-wilk* tidak dilakukan secara manual, namun menggunakan aplikasi *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.0 windows*. Uji normalitas dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan memakai aplikasi *IBM SPSS versi 26.0 windows* dapat dilakukan secara bersamaan untuk mengetahui hasil dari *pretest dan posttest*. Pada uji *shapiro-wilk*, data yang berdistribusi normal adalah data yang nilai tabel 3, lebih besar dari 0.05 pada taraf signifikansi 5%. Untuk lebih jelasnya, hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan memakai aplikasi *IBM SPSS versi 26 windows* terhadap data *pretest* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas menggunakan Saphiro-Wilk SPSS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.173	15	.200	.963	15	.737
Posttest	.139	15	.200	.948	15	.486

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas pada data hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *saphiro-wilk* diatas, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* memperoleh nilai signifikansi 0.737 dan hasil *posttest* memperoleh nilai 0.486. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi *normal*. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan menggunakan statistic parametrik yaitu *uji paired t-test*.

Uji Paired t-test

Setelah data sudah dilakukan uji normalitas dan data sudah berdistribusi normal, maka penelitian ini akan dilanjutkan dengan perhitungan Paired T-Test menggunakan aplikasi *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.0 windows*, untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Pengambilan keputusan apakah terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 6. Uji *paired samples statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest</i>	59.06	15	11.202	2.892
	<i>Posttest</i>	77.33	15	9.940	2.566

Dari tabel di atas menghasilkan nilai rata-rata *pretest* 59,06 dengan jumlah responden 15 orang. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* 77,33 dengan jumlah responden 15 orang. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 7. Uji Paired Samples T-Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	<i>Pretest-Posttest</i>	-18.266	5.921	1.528	-21.546 -14.987	-11.947	14	.000

Berdasarkan dari tabel paired sample t-test diatas, diperoleh nilai sig. (2- tailed) sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan(*posttes*) sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

DISKUSI

Hasil analisis data penelitian yang diperoleh melalui analisis uji statistic parametric dengan aplikasi *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.0 windows* dan *Microsoft Excel* ini dapat membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan benar, karena H_0 ditolak, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Penerapan penelitian ini diawali dengan pengerjaan uji validitas soal kemudian pengerjaan soal pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik terkait mata pelajaran komputer grafis. Kemudian peneliti melakukan treatment berupa penerapan media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Pembelajaran yang didalamnya terdapat materi terkait Dasar Fotografi. Penerapan media pembelajaran interaktif berbasis video pembelajaran diberikan langsung kepada siswa secara *offline* di lab komputer sekolah, dengan begitu peneliti dapat menerapkan media tersebut di beberapa perangkat komputer lain dan menggunakan proyektor untuk menampilkan media yang telah dibuat.

Setelah memberikan *treatment* kepada siswa, peneliti melakukan *posttest* dengan tujuan untuk melihat perbedaan nilai dari tes sebelumnya (*pretest*). Sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,06 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,33 sehingga peningkatan yang dialami sebesar 18,27. Pengambilan nilai ini dilakukan dengan cara siswa mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan poin maksimal 100. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menguji data tersebut dengan tujuan mengetahui karakteristik data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji *paired sampel t-test* yang dianalisis menggunakan aplikasi *IBM Statistica Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.0 windows* dan *Microsoft Excel*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang di lakukan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *Video Pembelajaran* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest* yang tidak menggunakan media pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI DKV (Desain Komunikasi Visual) SMK Plus Pertiwi Sukamulya dengan jumlah respon 15 orang. Peneliti melakukan uji validitas soal sebanyak 20 soal Pilihan Ganda, dengan hasil 15 soal valid dan 5 soal tidak valid. Peneliti mendapatkan perolehan hasil pretest dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 40 dan rata-rata sebesar 59,06. Kemudian peneliti melakukan treatment penerapan media pembelajaran berbasis video pembelajaran, setelah itu peneliti melakukan posttest dan mendapat perolehan nilai tertinggi 93, nilai terendah 60 dan rata-rata sebesar 77,33. Dengan begitu, peningkatan yang

dialami dari pretest ke *posttest* yang dialami yaitu sebanyak 18,26. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* mendapatkan perolehan nilai rata-rata lebih tinggi daripada hasil *pretest* sebelumnya, dan terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

REFERENSI

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Gumelar, L., & Sudarwanto, T. (2020). Pengembangan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Penataan Produk Materi Shelving(Rak) Kelas Xi Bdp Smk Negeri 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(2), 764–770.
- Harahap, T. K., Indra, I. M., Issabella, C. M., Yusriani, Hasibuan, S., Hasan, M., Musyaffa, A., Surur, M., & Ariawan, S. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Pustaka Ramadhan*.
- Natasya, A., Putri, T., Siahaan, R. P. J., & Khoirunnisa, A. (2022). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 167–179. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3932>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yulistiawaty, N. T. (2020). Kegiatan Pramuka Di Sdn 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme. *Doctoral Dissertation STKIP PGRI PACITAN*, 28–43.